



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT REHABILITASI KRISTIANI TERPADU BAGI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DAN STRES
PSIKOSOSIAL DI UNGARAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Kristiana Yuli Sulistyani

L2B 097 255

Periode 75

Juni 2001 – Oktober 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001**

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan yang pesat di bidang teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya selain berdampak positif terhadap kemajuan masyarakat juga menimbulkan akses negative, yaitu terbentuknya pola kehidupan yang serba instant dan dipacu oleh waktu serta diwarnai persaingan hidup yang keras, sehingga bagi manusia yang tidak bisa beradaptasi, mereka dapat mengalami stres.

Akibat lebih lanjut terjadi pula dalam kehidupan keluarga, perhatian orang tua terhadap keluarga menjadi berkurang dan komunikasi yang terjalin pun tidak sehangat dulu lagi. Hal ini akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak, mereka akan mencari sesuatu di luar untuk menghilangkan rasa tidak aman dan frustasinya (Yatim). Ditambah pula dengan maraknya dunia hiburan yang mempengaruhi pergaulan anak, seperti diskotik, VCD, kafe, dan sebagainya yang ditawarkan sebagai obat melepas stress namun justru menjerumuskan ke pergaulan yang salah.

Perubahan-perubahan inilah yang menyebabkan peningkatan kasus penyalahgunaan terhadap narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) dan stress psikososial. Jawa Tengah, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang menjadi pusat pertumbuhan pembangunan, kehidupan di dalamnya pun telah diwarnai persaingan yang keras, selain itu Jawa Tengah juga digolongkan sebagai daerah operasi sindikat narkoba yang dinyatakan rawan data penyandang masalah kesejahteraan sosial di Propinsi Jawa Tengah menunjukkan jumlah korban penyalahgunaan narkoba dan keluarga bermasalah psikososial yang makin meningkat dari tahun 1996-2000.

Kelainan akibat masalah psikososial dan penyalahgunaan obat adalah dua masalah yang merupakan masalah gangguan kejiwaan, yaitu sindrom atau pola perilaku atau psikologik seseorang yang secara klinik cukup bermakna, dan yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan atau ketidakmampuan di dalam satu atau lebih fungsi penting manusia. Keduanya berkaitan dengan adanya kekosongan jiwa, sehingga dalam proses penyembuhannya tidak dapat dilakukan sekedar dengan obat-obatan saja, salah satu cara yang dapat dikembangkan untuk membantu korban stress

psikososial dan penyalahgunaan NAPZA adalah dengan meningkatkan motivasi kesembuhan melalui penerimaan dan keyakinan diri. (Mc. Ghie, 1996, hal 135). Untuk mencapainya, manusia memerlukan ketenangan spiritual melalui peningkatan kualitas kehidupan rohani (Maltz, 1996, hal 251).

Salah satu agama yang diakui di Indonesia adalah agama Kristen, dalam iman Kristen, Allah mengasihi umat-Nya, dan mengaruniakan keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus *“Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita. Oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.”* (Roma 5:8). Penyembuhan fisik dan psikis merupakan langkah mendasar, sedangkan pembebasan dan penyembuhan total terwujud dalam usaha menyerupakan diri dengan gambaran Kristus. Usaha-usaha penyembuhan harus membangunkan manusia dari ketidaksadarannya akan dosa dan mengarahkannya kepada penyembahyang benar kepada Allah (Lippi, 2001, hal 124-125).

Pantai rehabilitasi dan pemulihan bagi korban masalah psikososial dan penyalahgunaan NAPZA yang ada di Jawa Tengah masih terbatas jumlahnya dan penanganannya masih murni secara medis maupun religius.

Kasus penyalahgunaan NAPZA di Kabupaten Semarang merupakan dua besar dari jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA di Jawa Tengah. Ungaran merupakan kota yang berperan sebagai kota pusat pemerintahan dan pelayanan sosial bagi Kecamatan Ungaran sendiri maupun Kabupaten Semarang, ditambah pula dengan adanya Bukit Doa Getsemani Sekolah Tinggi Teologi Abdiel, dan yayasan Kristen lainnya di Kecamatan Ungaran.

Dari uraian diatas, diperlukan Pusat Rehabilitasi Kristiani Terpadu Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA dan Stres Psikososial di Ungaran yang menampung kegiatan sosial penyembuhan korban NAPZA dan stres psikososial secara medis, religius (Kristiani) dan resosialisasi yang bersifat oukumenis.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan adalah menyusun data dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi Kristiani terpadu,

meliputi sarana dan prasarana, karakter penghuni, dan kebijaksanaan yang ada untuk kemudian disusun perumusan masalahnya dan dibuat alternative penyelesaiannya.

Sedangkan tujuannya adalah sebagai pedoman perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi Kristiani terpadu bagi korban penyalahgunaan NAPZA dan stres psikososial dengan memperdalam pengetahuan dan menggali segala kebutuhan dan criteria desain untuk dirumuskan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan permasalahan yang berada di luar lingkup ilmu arsitektur akan dibahas secara garis besar dan hanya merupakan suatu bahasan yang dapat mendukung pembahasan utama.

4. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan adalah metoda diskriptif dan komparatif, untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan karakteristik keadaan dengan secermat-cermatnya. Adapun langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1). Studi Kepustakaan/Literatur

Dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder, melalui buku, makalah dan brosur yang berkaitan dengan perancangan pusat rehabilitasi Kristiani terpadu, yang menyangkut bidang medis, sosial, psikologi dan religius.

2). Wawancara

Dilakukan dengan seluruh pihak yang terkait dengan permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

3). Observasi Lapangan

Dilakukan dengan pengamatan terhadap beberapa sumber yang terkait antara lain adalah Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, Pusat Panti Sosial Pamardi Putra Mandiri dan Rehabilitasi Rumah Damai Semarang, Pusat, dan Yayasan Bina Kasih Semarang.

5. Sistematika Pembahasan

Sedangkan sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang perencanaan dan perancangan pusat rehabilitasi kristiani terpadu bagi korban penyalahgunaan NAPZA dan stres psikososial di Ungaran, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, metoda pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Tentang NAPZA dan Stres Psikososial

Berisi tentang tinjauan pustaka mengenai pengertian NAPZA, penyalahgunaan NAPZA dan pengaruhnya terhadap perilaku korban, penanganan korban penyalahgunaan NAPZA, pengertian jenis-jenis rehabilitasi, pengertian stres psikososial, penyebab jenis-jenis dan penanganan stres psikososial.

Bab III Tinjauan Pusat Rehabilitasi Kristiani Terpadu

Berisi tentang pengertian pusat rehabilitasi Kristiani terpadu, tinjauan pandangan iman Kristen terhadap penyalahgunaan NAPZA, tinjauan terhadap fasilitas pada pusat rehabilitasi Kristiani terpadu bagi korban penyalahgunaan NAPZA dan masalah psikososial tinjauan studi kasus pada Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, Panti Sosial Pamardi Putra Mandiri, Pusat Rehabilitasi Rumah Damai Semarang, Yayasan Bina Kasih Semarang, analisis studi kasus serta rangkuman studi kasus.

Bab IV Tinjauan Pusat Rehabilitasi Kristiani Terpadu Bagi Korban NAPZA dan Masalah Psikososial di Ungaran

Berisi tentang tinjauan kondisi korban penyalahgunaan NAPZA dan penyandang masalah psikososial di Jawa Tengah, data kependudukan Jawa Tengah, Tinjauan kota Ungaran, penyelenggaraan pusat rehabilitasi Kristiani terpadu bagi korban penyalahgunaan NAPZA dan stres psikososial di Ungaran.

Bab V Batasan dan Anggapan

Berisi batasan dan anggapan yang berguna untuk membatasi pembahasan.

Bab VI Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang pendekatan kapasitas, aspek fungsional, kinerja, structural, perilaku, penekanan desain, serta penentuan lokasi dan tapak.

Bab VII Konsep dan Program Dasar Perancangan Arsitektur

Berisi konsep dasar perancangan, penerapan eko-arsitektur sebagai penekanan desain, dan program ruang.